

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keadaan ekonomi Indonesia banyak mengalami fluktuasi dan guncangan ditandai dengan pertumbuhan indeks harga saham gabungan (IHSG) yang signifikan, lemahnya nilai tukar Rupiah terhadap dolar AS, hingga harga minyak mentah dunia yang terus menurun. Menurut Kepala Ekonom Mandiri Sekuritas Destry Damayanti, nilai tukar Rupiah cenderung akan terus menguat (Kompas, 16 Desember 2010). Keadaan tersebut diikuti dengan indeks harga saham gabungan (IHSG) yang memperlihatkan kinerja yang luar biasa (Kompas, 17 Desember 2010). Namun pada tahun 2013 terjadi pelemahan nilai tukar Rupiah terhadap AS yang mengakibatkan Rupiah menjadi tidak stabil bahkan Rupiah menjadi yang terburuk se-Asia dibandingkan dengan negara-negara berkembang lainnya. Salah satu penyebab Rupiah di Asia semakin merosot karena adanya pemangkasan stimulus yang dilakukan oleh bank sentral Amerika Serikat (AS) atau *Federal Reserve*, yang lebih dikenal dengan sebutan *The Fed* (Kompas, 31 Desember 2013).

Keadaan tersebut mempengaruhi pasar modal dunia khususnya di negara-negara berkembang. Para investor menyadari bahwa modal yang mereka tanamkan pada negara berkembang akan merugikan investasi mereka. Namun pada tahun 2015 keadaan ekonomi Indonesia kembali membaik dan nilai tukar Rupiah terhadap dolar

AS kembali menguat, sehingga para investor mau menanamkan kembali saham pada perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia.

Menurut Husnan (2005), pasar modal didefinisikan sebagai pasar untuk berbagi instrumen keuangan (atau sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan pemerintah, *public aothorities*, maupun perusahaan swasta. Sedangkan menurut Martalena dan Malinda (2011), pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksadana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual-beli dan kegiatan terkait lainnya. Dengan demikian, pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi.

Investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumberdaya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang (Tandelilin, 2010). Dalam berinvestasi, investor memerlukan informasi yang jelas agar dapat mempertimbangkan dan memutuskan di perusahaan mana investor dapat menginvestasikan dananya dengan mendapatkan keuntungan yang optimal. Investor akan memilih perusahaan yang memiliki laporan keuangan dengan kinerja yang baik (Deitiana, 2012).

Laporan keuangan yang baik perlu dianalisis untuk mengevaluasi kinerja yang dicapai manajemen perusahaan di masa yang lalu, dan juga untuk bahan pertimbangan dalam menyusun rencana perusahaan ke depan (Sudana, 2011). Salah

satu cara untuk menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan meliputi rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas (Kasmir, 2008). Dari hasil analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan maka investor dapat melihat gambaran prospek perusahaan di masa depan. Investor dapat mengambil keputusan untuk membeli saham dan memperoleh keuntungan maksimal dari perusahaan yang memiliki kinerja baik. Menurut Sasongko dan Wulandari (2006), pada prinsipnya semakin baik prestasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, maka akan meningkatkan permintaan saham perusahaan tersebut, sehingga pada gilirannya akan meningkatkan pula harga saham perusahaan.

Berbagai penelitian tentang pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham telah dilakukan. Rusli (2011) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel penelitian yang digunakan adalah *current ratio* dan *earning per share*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *current ratio* dan *earning per share* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan secara simultan *current ratio* dan *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Deitiana (2012) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Rasio Keuangan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Dividen dan Implikasinya pada Harga Saham menggunakan variabel *current ratio*, *divident payout ratio*, *return on equity*, dan pertumbuhan penjualan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *current ratio*, *divident payout ratio*, dan *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan pertumbuhan penjualan tidak

berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan *current ratio*, *devident payout ratio*, *return on equity*, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian serupa dilakukan oleh Raghilia dkk (2014) dengan judul Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Indeks LQ-45 Periode 2008-2012). Variabel penelitian yang digunakan adalah *current ratio*, *quick ratio*, *return on assets*, dan *return on equity*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *current ratio*, *quick ratio* dan *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan *current ratio*, *quick ratio*, *return on assets*, dan *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penulis memutuskan menggunakan variabel yang pernah diteliti sebelumnya, yaitu *current ratio*, *quick ratio*, *return on assets*, *return on equity* dan *earning per share*. Objek penelitian yang dipilih penulis adalah perusahaan LQ-45 karena pergerakan harga saham dipengaruhi oleh banyaknya transaksi jual beli saham di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ-45 Periode 2010-2015”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang dibahas pada penelitian ini adalah :

1. Apakah rasio likuiditas yang diukur dari variabel *current ratio* dan *quick ratio* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45 periode 2010-2015?
2. Apakah rasio profitabilitas yang diukur dari variabel *return on asset*, *return on equity*, dan *earning per share* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45 periode 2010-2015?
3. Apakah rasio likuiditas dan rasio profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45 periode 2010-2015?
4. Variabel mana yang paling berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45 periode 2010-2015?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh rasio likuiditas yang diukur dari variabel *current ratio* dan *quick ratio* secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45 periode 2010-2015.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh rasio profitabilitas yang diukur dari variabel *return on asset*, *return on equity*, dan *earning per share* secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45 periode 2010-2015.

3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh rasio likuiditas dan rasio profitabilitas secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45 periode 2010-2015.
4. Untuk menganalisis variabel yang paling berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45 periode 2010-2015.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna bagi :

1. Perusahaan

Melalui penelitian ini diharapkan perusahaan dapat meningkatkan rasio kinerja keuangan perusahaan dan memberikan informasi akurat kepada investor yang akan menanamkan modal di perusahaan. Selain itu, diharapkan perusahaan dapat memutuskan kebijakan yang tepat dan dapat meningkatkan kemakmuran para investor serta dapat meningkatkan modal perusahaan agar tujuan perusahaan dapat tercapai.

2. Pengguna laporan keuangan

Bagi pengguna laporan keuangan dalam hal ini kreditor atau investor, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk menilai kinerja perusahaan dan proses pengambilan keputusan dalam berinvestasi sehingga para investor dapat mencegah risiko gagal investasi atau hal-hal yang merugikan dalam berinvestasi.

3. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan memberikan bukti empiris dan pengetahuan mengenai pengaruh rasio keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan terhadap harga saham.